

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah suatu masalah yang begitu penting bagi suatu kehidupan, karena setiap manusia tidak terlepas dari peran pendidikan. Sebagai suatu sistem pendidikan terus mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan kemajuan di bidang teknologi seperti saat ini.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentulah lembaga pendidikan memerlukan guru yang kompeten di bidangnya masing-masing. Hal tersebut di muat dalam Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru yang menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Adapun macam-macam kompetensi tersebut antara

lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹

Dalam hal ini kewibawaan (wibawa) merupakan salah satu bagian dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu kompetensi kepribadian. Hal tersebut diatur dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b bahwasanya kompetensi kepribadian tersebut menjelaskan mengenai kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan sangat jelas sudah dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kewibawaan, akan tetapi bila seorang guru tidak memiliki kewibawaan, tidak akan dihormati dan dihargai oleh seorang peserta didik.

Guru yang berwibawa adalah guru yang mempunyai kelebihan, keunggulan, dan keutamaan. Dengan kelebihan itu guru akan mampu mengatur, membawa, memimpin dan memerintah orang lain. Dengan demikian guru memiliki wewenang untuk mengatur memberikan tugas, bahkan dapat memberi hukuman kepada siswa. Dengan kewibawaan yang dimiliki seorang guru dapat berusaha membawa peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bijaksana lagi.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa:

“Kewibawaan adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.”² Sehingga

¹ Usman Sutisna, “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (Juni, 2016), 124.

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 57.

dalam hal ini seorang peserta didik akan menjadi tunduk dan patuh kepada seorang guru tanpa adanya paksaan.”

Pendapat lain Umar Tirtaraharja berpendapat bahwa Kewibawaan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.³

Suwarno mengatakan bahwa kewibawaan adalah adanya penurutan secara sukarela dari pihak anak didik pada pendidiknya atas dasar keinsyafan dan tidak bersifat paksaan.⁴

Selanjutnya Kartini Kartono mengemukakan bahwa: Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan/superioritas, keutamaan, sehingga ia mampu “*mbawani*” atau mengatur orang lain, dan orang lain akan patuh pada pemimpin, kemudian bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.⁵

Dalam buku lain Kartono menjelaskan kewibawaan adalah kelebihan/keunggulan, keutamaan yang dimiliki seseorang. Adapun menurutnya yang harus dimiliki oleh orang yang memiliki kewibawaan yaitu: kapasitas, prestasi, tanggung jawab, partisipasi, status.⁶

Ramayulis mengemukakan dalam bukunya bahwa motivasi belajar dapat tumbuh kembang dengan baik jika kewibawaan pendidik juga baik di dalam proses pembelajaran. Dimana Kewibawaan merupakan sub-komponen proses pembelajaran dalam situasi pendidikan yang mengarah kepada dibangunnya hubungan yang kondusif-konstruktif-produktif

³ Umar Tirtaraharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 54.

⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 55.

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,1994), 186-187.

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1983), 36.

antara pendidikan dan peserta didik yang mengarah kepada suasana *high-touch*. Asas-asas “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*” menjiwai aplikasi komponen kewibawaan. Sehingga menurutnya kewibawaan adalah kualitas pengakuan pendidik atau guru yang dihayati oleh peserta didik, yang didalamnya disertai kasih sayang, kelembutan, keteladanan, penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik dari pendidik.⁷

Dalam bukunya Ngainun Naim menjelaskan secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap memercayai, menghormati, menghargai secara intrinsik. Muhammad Surya sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim bahwa ada empat unsur yang ikut menentukan kewibawaan guru, yaitu keunggulan, rasa percaya diri, ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta tanggung jawab.⁸

Lain halnya dalam jurnal penelitian karya Usman Sutisna menjelaskan bahwa hal-hal yang ikut menentukan kewibawaan seorang guru adalah ilmu, norma(sifat-sifat kepribadian), disiplin, penampilan, kesehatan, postur tubuh.⁹ Selanjutnya dalam terjemah Ta’lim Muta’alim menjelaskan bahwa dalam memilih guru itu harus orang yang lebih *alim*

⁷ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 148.

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 52.

⁹ Usman Sutisna, “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK AL-KAUTSAR”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3 No. 2 (Juli, 2016), 127.

(pandai), *wara'* (menjaga martabat), dan lebih tua, serta memiliki sifat penyabar dan toleran.¹⁰

Dari beberapa pemaparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewibawaan seseorang memang mampu memberikan pengaruh positif terhadap orang yang dihadapi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka kewibawaan seorang guru mampu memberikan dampak terhadap siswa yang diajar untuk memperhatikan, menghormati, serta tunduk dan patuh terhadap perintahnya tanpa paksaan dari guru tersebut. Adapun indikator-indikator kewibawaan dari beberapa ahli dapat peneliti simpulkan yaitu antara lain mengenai kecerdasan, tanggung jawab, Ketepatan dalam pengambilan keputusan serta keteladanan berperilaku.

Dalam mengemban tugasnya, guru sangat membutuhkan kewibawaan yang merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Kewibawaan guru inilah yang akan berpengaruh besar terhadap sikap siswa, sehingga mereka patuh dan taat menuruti perintah atau anjuran guru atas dasar keikhlasan dan kepercayaan penuh bukan takut dan terpaksa.

Agar kewibawaan itu dapat berarti secara efektif, maka tidak cukup dilihat bagaimana sikap siswa terhadap perintah dan larangan saja. Akan tetapi dilihat bagaimana kerelaan dan kesadaran, keseriusan dalam melaksanakan perintah tersebut. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Umar Tirtaraharja diatas bahwa kita sebagai peserta didik mengakui

¹⁰Nailul Huda, *Ta'lim Muta'allim Kajian dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab* (Kediri:Sumenang, 2015), 89-90.

kewibawaan berarti mengakui dan tunduk kepada nilai-nilai yang disampaikan oleh guru.

Dari penjelasan di atas peneliti menghubungkan kewibawaan guru dengan motivasi belajar. Karena dengan adanya kewibawaan yang dimiliki seorang guru, proses kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berlangsung dengan baik. Namun bukan berarti kewibawaan guru merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, akan tetapi masih ada faktor lain seperti minat, pendekatan belajar, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan lain-lain.¹¹

Motivasi terjadi apabila seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut didasarkan atas sebuah kebutuhan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".¹² Motivasi sendiri dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya

¹¹ U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 292-293.

¹² Ahmad Nurcholis dan Jusuf Bahtiar, "Strategi Pengembangan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa", *Ta'alam (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1 (Junim 2012), 23.

keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap perilaku dan perilaku individu belajar.¹³

Menurut teori Abraham Maslow juga disebutkan “bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan kedalam lima hirarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan “*esteem*”, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri”.¹⁴

Menurut teori humanistik dari Maslow:

Motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Tujuan merupakan sesuatu yang akan menyebabkan kepuasan terhadap kebutuhan, sedangkan motivasi merupakan pembangkitan dan ketekunan yang terus menerus terhadap kecenderungan untuk berbuat dengan cara tertentu agar mencapai sesuatu yang dirasakan dengan baik.¹⁵

Dengan demikian dari penjelasan Maslow dapat digambarkan bahwa para siswa akan lebih memprioritaskan kebutuhan dasar dibanding kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi. Oleh karena itu, seorang harus mampu mengidentifikasi terpenuhinya kebutuhan dasar para siswa. Jika hal ini belum teridentifikasi, maka tidak mungkin mereka akan mengejar kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, yakni sukses dalam pembelajaran.¹⁶

Dari penjelasan tersebut juga dapat dipahami bahwasanya kewibawaan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi

¹³ Lif Khoiru Ahmadi, dkk, *Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran Dalam Kelas Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 136.

¹⁴ Sondong P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 146.

¹⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 156.

¹⁶ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 168.

belajar. Yang mana kewibawaan itu sendiri berada didalam kompetensi kepribadian guru. Keterlibatan guru dengan kualitas atau mutu yang dimilikinya akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik juga.

Untuk pengambilan tempat penelitian peneliti memilih di SMK Intensif Baitussalam yang mana didasari atas sepengetahuan peneliti mengenai sekolah yang tergolong baru, sehingga peneliti tertarik untuk menilai mengenai kewibawaan guru yang mengajar di kelas TKR dan motivasi belajar siswa tersebut. Disini masih ada siswa TKR yang memiliki motivasi belajar menurun, seperti halnya saat guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitas sendiri bersama teman sebelahnya, asyik mengobrol dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut, siswa terlihat bermain handphone. Dari hal tersebut kemudian peneliti berpikir dan mengambil dugaan bahwa tingkat kewibawaan yang dimiliki gurunya tersebut berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Sikap kurang semangat yang ditunjukkan siswa diatas menurut peneliti secara tidak langsung merupakan akibat dari kurangnya kewibawaan guru yang mengajar dikelas saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, berangkat dari berbagai teori, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK INTENSIF BAITUSSALAM Tanjunganom Nganjuk”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kewibawaan Guru di SMK Intensif Baitussalam Tanjunganom?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di SMK Intensif Baitussalam Tanjunganom?
3. Adakah pengaruh kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Intensif Baitussalam?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kewibawaan guru terhadap siswa Smk Intensif Baitussalam
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa Smk Intensif Baitussalam.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kewibawaan guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa Smk Intensif Baitussalam.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan dan menambah bahan bacaan serta sebagai referensi bagi mahasiswa STAIN yang berkaitan dengan pengaruh kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Setelah mengetahui pengaruh kewibawaan guru dan siswa terhadap motivasi siswa SMK Intensif Baitussalam, dapat menjadi masukan bagi sekolah agar menjadi sekolah yang tidak hanya berprestasi akan tetapi juga sekolah yang memiliki kualitas terhadap tenaga pendidik juga.
- b. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan calon-calon guru agar bisa lebih meningkatkan kewibawaan guru disaat proses pembelajaran.
- c. Dari hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan inspirasi pembaca mengenai pengaruh kewibawaan guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan “Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris” .

Ha : Ada pengaruh antara kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Intensif Baitussalam.

Ho :Tidak ada pengaruh antara kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Intensif Baitussalam.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa kewibawaan guru dan siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

F. Telaah Pustaka

Setelah penulis mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, ternyata ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa* (Studi Kasus di MTS Al-Furqon Kalirandu, Kec. Petarukan Kab. Pemalang Tahun 2009/2010” Karya Chalimatus Sa’diyah (12106019) Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di MTS Al-Furqon Kalirandu. Skripsi tersebut menggunakan dua variabel dalam penelitian. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menyatakan ada pengaruh positif mengenai kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa.
2. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur’an Hadist Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*” karya Khusni

Setiawan (083111019) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadist terhadap Kedisplinan belajar siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan dua variabel.

Penelitian yang penulis ajukan dalam skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama tentunya yaitu lokasi dan objek penelitian. Dan disini peneliti meneliti mengenai kewibawaan guru yang mengajar dikelas X TKR 1 terhadap motivasi belajar siswa. Yang mana peneliti tersebut meneliti setiap guru yang mengajar dikelas terhadap motivasi belajar pelajaran–pelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa. Sehingga dalam penelitian ini memang benar-benar berbeda karena hanya menggunakan dua variabel.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan agar fokus penelitian menjadi jelas, maka ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah di SMK Intensif Baitussalam Tanjunganom Nganjuk.
2. Subyek penelitian adalah Siswa-Siswi SMK Intensif Baitussalam Tanjunganom Nganjuk.
3. Variabel penelitian ada 2 macam yaitu:

- a. Variabel bebas (x) adalah kewibawaan guru.
- b. Variabel terikat (y) adalah motivasi belajar siswa.

H. Penegasan Istilah

Dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Intensif Baitussalam Tanjunganom Nganjuk”, maka perlu ditegaskan istilah dalam dalam judul penelitian. Adapun penegasan istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁷
2. Kewibawaan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut kewibawaan dalam mengajar disini, yang peneliti maksud adalah suatu pembawaan yang dilakukan guru untuk dapat menguasai dan mempengaruhi anak didik melalui perkataan, sikap dan tingkah lakunya yang mengandung kepemimpinan dan penuh dengan daya tarik dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya melalui proses belajar mengajar didalam kelas. Sedangkan Guru adalah Orang yang memberikan

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 132

¹⁸ Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, 54.

ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁹ Adapun indikator kewibawaan guru dalam mengajar sebagai berikut²⁰:

- a. Pengetahuan atau Keunggulan
 - b. Tanggung jawab
 - c. Ketepatan dalam pengambilan keputusan
 - d. Keteladanan berperilaku
3. Motivasi Belajar Siswa adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku dan perilaku individu belajar. Adapun aspek motivasi adalah sebagai berikut²¹:
- a. Intrinsik
 - b. Ekstrinsik

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 142.

²⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 52-55.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.